

**PENGARUH PENERAPAN *ICE BREAKING* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA KELAS IV SD NEGERI NO.22
CAKURA KABUPATEN TAKALAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

NUR HIJRAH

10540938114

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NUR HIJRAH**, NIM **10540 9381 14** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar ST Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018.

04 Dzulhijjah 1439 H
Makassar, 16 Agustus 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M.**
2. Ketua : **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
3. Sekretaris : **Dr. Baharullah, M.Pd.**
4. Dosen Penguji :
 1. **Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**
 2. **Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.**
 3. **Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**
 4. **Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd.**

(Handwritten signatures and initials)

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

(Handwritten signature)
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **NUR HIJRAH**
NIM : 10540 9381 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : **Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* terhadap Hasil
Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Kelas IV SD Negeri No. 22 Cakura Kabupaten Takalar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.

Pembimbing II

Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP

Unismuh Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD

Alien Bahri, S.Pd., M.Pd.

NBM : 114891



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERNYATAAN

Nama : **NUR HIJRAH**
NIM : 10540 9381 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri No. 22 Cakura Kabupaten Takalar**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2018

Yang Membuat Perjanjian

NUR HIJRAH
10540 9381 14



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUR HIJRAH**
NIM : 10540 9381 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri No. 22 Cakura Kabupaten Takalar**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini yang selalu melakukan konsultasi dengan pembimbingan yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (*plagiat*) dalam penyusunan skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2 dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang ada.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Mei 2018

Yang Membuat Perjanjian

NUR HIJRAH
10540 9381 14

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Bersabar, berusaha, dan bersyukur”

Bersabar dalam berusaha,

berusaha dengan tekun, pantang menyerah

dan bersyukur atas apa yang telah diperoleh.

Kupersembahkan karya ini buat:

**Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku tersayang,
sebagai rasa terima kasih yang tak terhingga atas segala yang telah kalian
berikan.**

ABSTRAK

NUR HIJRAH, 2018. *Pengaruh Penerapan Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Andi Sukri Syamsuri, dan Andi Adam.

Penelitian ini membahas tentang pengaruh penerapan *ice breaking* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pre eksperimen, populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Sampling* Jenuh, adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas IV yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar observasi dan butir soal. Teknik analisis data yang digunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Berdasarkan analisis inferensial tentang siswa kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar terlihat bahwa terdapat pengaruh penggunaan *ice breaking* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar dengan nilai t_{hitung} sebesar 12. Berdasarkan nilai t_{hitung} tersebut dapat dibandingkan dengan nilai t_{tabel} $df = N - 1 = 25 - 1 = 24$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,064$ (signifikansi 0,05). Setelah diperoleh $t_{hitung} = 12$ dan $t_{tabel} = 2,064$ maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12 > 2,064$. Dari perbandingan hasil t_{hitung} dan t_{tabel} menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa hipotesis diuji dengan statistik uji t, yaitu ada pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar.

Kata kunci: *Ice breaking*, hasil belajar bahasa Indonesia

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan atas hadirat Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berbentuk skripsi yang berjudul “Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penulisan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimis dan dukungan berbagai pihak sehingga penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Segala rasa hormat, Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, Ayahanda Supriadi dan Ibunda Nur Siah, serta kakakku Nur Alam, serta keluarga besarku yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam megasuh, membersarkan, mendidik, memberikan semangat, perhatian, dukungan dan membiayai Penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum, Pembimbing I dan Andi Adam, S.Pd., M.Pd, Pembimbing II, yang telah sabar, tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga,

dan pikiran untuk memberikan bimbingan serta saran sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasya, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Ulfa Mawardi, M.Pd penasehat akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentrasfer ilmunya kepada Penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada Penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada Kepala Sekolah SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf atas segala bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama Penulis mengadakan penelitian. Tidak lupa pula Penulis mengucapkan terima kasih kepada siswa SD Negeri No.22 Cakura khususnya kelas IV atas kerjasama dan semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Teristimewa Penulis ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Sri Esi Warhamni, Sitti Hartina, Evi Lukita Sari, Barkia, Musliati rekan seperjuangan di Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus kelas J Universitas Muhammadiyah Makassar, teman-teman P2K SD

Inpers Tala-Tala atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban kita tidak berakhir sampai disini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selam saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi Penulis. Aamiin.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	5
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Hasil Penelitian yang Relevan	7
2. Pembajaran Bahasa Indonesia di SD	9
3. Hakikat Belajar	10
a. Pengertian Belajar	10
b. Tipe Kegiatan Belajar	13

c.	Faktor yang Mempengaruhi Belajar	14
d.	Pengertian Hasil Belajar.....	16
e.	Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	17
f.	Jenis Penilaian Hasil Belajar.....	18
4.	<i>Ice Breaking</i>	20
a.	Pengertian <i>Ice Breaking</i>	20
b.	Macam-Macam <i>Ice Breaking</i>	21
c.	Kelebihan dan Kelemahan <i>Ice Breaking</i>	22
d.	Teknik Penerapan <i>Ice Breaking</i> dalam Pembelajaran....	22
B.	Kerangka Pikir	23
C.	Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III	METODE PENELITIAN	26
A.	Rancangan Penelitian	26
1.	Jenis Penelitian.....	26
2.	Desain Penelitian.....	26
3.	Variabel Penelitian	26
B.	Populasi dan Sampel Penelitian	27
1.	Populasi.....	27
2.	Sampel.....	27
C.	Definisi Operasional Variabel.....	28
D.	Instrumen Penelitian.....	29
1.	Lembar Observasi	29
2.	Butir Soal	29
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	29
F.	Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A.	Hasil Penelitian	35
1.	Deskripsi Hasil <i>Pre-Test</i>	35
2.	Deskripsi Hasil Belajar <i>Post-Test</i>	38
3.	Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia	42
4.	Pengaruh Penerapan <i>Ice Breaking</i>	44

B. Pembahasan.....	47
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Simpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	xvii

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
Tabel 3.1	Desain Penelitian <i>One Group Pretest Posttest Design</i>	26
Tabel 3.2	Populasi Siswa	27
Tabel 3.3	Sampel Siswa	28
Tabel 3.4	Tingkat Penguasaan Materi.....	31
Tabel 3.5	Standar Ketuntasan Minimal (KKM).....	31
Tabel 4.1	Skor Nilai <i>Pre-est</i>	35
Tabel 4.2	Perhitungan untuk Mencari <i>Mean</i> Nilai <i>Pre-Test</i>	36
Tabel 4.3	Tingkat Hasil Belajar <i>Pre-Test</i>	37
Tabel 4.4	Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia.....	38
Tabel 4.5	Skor Nilai <i>Post-Test</i>	39
Tabel 4.6	Perhitungan untuk Mencari <i>Mean</i> Nilai <i>Post-Test</i>	40
Tabel 4.7	Tingkat Hasil Belajar <i>Post-Test</i>	41
Table 4.8	Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia.....	42
Tabel 4.9	Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa	42
Tabel 4.10	Analisis Skor <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian

Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 3 : Test *Pre-Test*

Lampiran 4 : Test *Post-Test*

Lampiran 5 : Daftar Hadir Siswa

Lampiran B

Lampiran 6 : Data Nilai Hasil Belajar (*Pre-Test*)

Lampiran 7 : Data Nilai Hasil Belajar (*Post-Test*)

Lampiran 8 : Tabel Perhitungan Mencari *Mean* Nilai *Pre-Test*

Lampiran 9 : Tabel Perhitungan Mencari *Mean* Nilai *Post-Test*

Lampiran 10 : Tabel Analisis Skor *Pre-Test* dan *Post-Test*

Lampiran 11 : Nilai Distribusi t Tabel

Lampiran 12 : Hasil Analisis Data Obsevasi Aktivitas Siswa

Lampiran C

Lampiran 13 : Persuratan

Lampiran D

Lampiran 14 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana dengan kodrat kehidupan manusia di dunia ini, manusia bukan hanya makhluk biologis seperti halnya dengan hewan. Manusia adalah makhluk sosial dan budaya. Ada titik dimana manusia berbeda dengan makhluk lainnya, yakni dimana manusia bisa menggunakan akal fikiran untuk belajar dari hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui sampai mengetahuinya. Jelaslah kiranya, belajar sangatlah penting bagi kehidupan seorang manusia.

Pendidikan merupakan sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidikan untuk mengubah tingkah laku manusia, baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia tersebut melalui proses pengajaran dan pelatihan, menurut Sugihartono dkk (dalam Irham dan Novan Ardy Wiyani, 2016: 19). Pendidikan merupakan usaha mendewasakan dan memandirikan manusia melalui kegiatan yang terencana dan disadari melalui kegiatan belajardan pembelajaran yang melibatkan siswa dan guru (Irham dan Novan Ardy Wiyani, 2016: 19).

Guru dan siswa merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran di sekolah. Tidak mungkin ada lembaga sekolah tanpa adanya guru dan siswa keduanya harus ada. Tugas utama guru adalah mengaar, dan tugas utama siswa adalah belajar. Kedua hal tersebut walaupun nampaknya terpisah tetapi pada hakikatnya tidak dapat terpisahkan. Peristiwa mengajarnya guru mestinya ditandai oleh adanya belajarnya siswa (Sanjaya, 2016: 1).

Proses pelaksanaan mengajar yang dilakukan guru dalam pengelolaan kelas yang menjadi tanggung jawabnya, yang dipengaruhi oleh motivasi dan pandangannya tentang konsep mengajar sehingga menjadi gaya dalam melaksanakan komunikasi dan interaksi belajar mengajar (Sanjaya, 2016: 1).

Belajar memuat beberapa unsur yaitu penciptaan hubungan, sesuatu hal atau pengetahuan yang sudah dipahami, dan pengetahuan baru. Jadi, dalam makna belajar, disini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui, tetapi berupa merupakan keterkaitan dari dua pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru.

Dalam pembelajaran di sekolah, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran diantaranya: guru, siswa, kurikulum, lingkungan belajar dan sebagainya. Belajar merupakan hal yang kompleks yang bisa dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami dalam satu proses yaitu mental, dimana bahan belajarnya berupa alam, hewan, tumbuhan, manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru belajar lebih ke dalam tahapan, menyiapkan, tahapan dimana seorang guru mengenal anak, melihat psikologi, mengatur pembelajaran yang sesuai untuk anak didiknya, serta perancangan pembelajaran yang lain. Guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar memiliki tugas yang tidak mudah, karena ia merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian kualitas pembelajaran yang baik.

Secara umum, dalam pembelajaran terdapat beberapa kendala yang dapat menghambat berjalannya belajar. Misalnya, pada beberapa sekolah masih terdapat

beberapa guru yang belum bisa menggunakan metode serta media yang menarik untuk belajar. Bahkan kurangnya informasi teknologi (komputer) dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana. Sehingga proses belajar mengajar terbilang monoton. Dari siswa sendiri, masalah secara umum adalah kurangnya daya konsentrasi dan motivasi siswa.

Untuk melihat kualitas pembelajaran maka dapat diukur dari dua sisi, yakni proses dan hasil belajar. Proses belajar berkaitan dengan pola perilaku siswa dalam mempelajari bahan pelajaran. Sedangkan hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh dari proses belajar. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dibutuhkan persiapan yang maksimal agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan diikuti dengan hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan observasi awal sebelum penelitian, ditemukan masalah tentang proses pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu, murid masih banyak mengobrol pada saat proses pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa terhadap mata pelajaran tersebut, serta kurang variatifnya guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa bosan dan cenderung mengantuk dikelas, serta keterbatasan sarana dan prasarana (terbatasnya buku paket) karena dalam sebangku murid hanya memiliki satu buku dengan dua siswa yang menggunakannya, sehingga siswa tidak leluasa mengembangkan materi dari buku paket. Sedangkan masalah yang berhubungan dengan hasil belajar, ditemukan masih adanya nilai siswa dibawah nilai KKM yang sudah ditetapkan.

Dengan demikian, seorang guru harus menjadi motivasi bagi diri dan peserta didiknya dengan memberikan suguhan model dan materi pembelajaran secara aktif, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *ice breaking* di dalam pembelajaran.

Ice breaking merupakan permainan atau kegiatan yang sederhana, ringan dan ringkas yang berfungsi untuk mengubah suasana kekakuan, rasa bosan atau mengantuk dalam pembelajaran. Sehingga bisa membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serius, tapi santai. Dengan demikian, disinilah peran *ice breaking* sangat diperlukan untuk menghilangkan situasi yang membosankan bagi pengajar dan siswa, serta kembali segar dan menyenangkan.

Dalam melakukan *ice breaking*, guru memerlukan panduan-panduan atau cara untuk menjalankannya agar *ice breaking* berjalan optimal yang hasilnya juga akan dirasakan oleh guru dan siswa. Salah satunya dengan cara mengingat panduan atau cara yang sudah di siapkan terlebih dahulu, agar tidak lupa dan tersalurkan kepada tujuannya, yaitu siswa didik.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Pengaruh Penerapan *Ice breaking* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penerapan *ice breaking* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri No. 22 Cakura Kabupen Takalar?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penerapan *ice breaking* yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat ,memperbaiki dan meningkatkan mutu pelajaran bahasa Indonesia.
 - b. Siswa semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak monoton.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan yang berarti, bermakna pada sekolah dalam rangka perbaikan atau peningkatan pembelajaran.

- b. Bagi guru, dapat meningkat profesionalisme guru seperti kemampuan menyajikan dan mengembangkan materi pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Bagi siswa, dengan pembelajaran penerapan *ice breaking* dapat merangsang kemampuan berpikir siswa.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti atau penulis dalam menambah wawasan bahwa pendidikan tidak sepenuhnya diserahkan kepada guru disekolah.
- e. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai penerapan *ice breaking* di SD.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian Riskawati tahun 2017, dengan judul penelitian Pengaruh teknik *ice breaking* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat. Jenis penelitian yang diambil dalam penelitian ini pra-eksperimen bentuk *One Group Pretest Post-test Design*. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar siswa terhadap teknik *ice breaking* positif, pemahaman materi dan konsep dari IPS dengan teknik *ice breaking* ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan *ice breaking*. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 5,75 dengan frekuensi $db = 20 - 1 = 19$, pada taraf signifikan 5 % diperoleh $t_{\text{Tabel}} = 2.09$ jadi, t_{tabel} atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1). Hal ini membuktikan bahwa aplikasi teknik *ice breaking* dalam pembelajaran IPS mempunyai pengaruh dari pada sebelum menggunakan teknik *ice breaking*.

Hasil penelitian Sumardani tahun 2014, dengan judul penelitian pengaruh teknik *ice breaker* pada pembelajaran Matematika terhadap hasil belajar peserta didik kelas Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Eksperimen dengan bentuk penelitian *Quasi Eksperimen Design* dengan rancangan penelitian *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas III A yang berjumlah 30

orang dan kelas III B yang berjumlah 30 orang. Hasil analisis data, diperoleh rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 72,27 sedangkan kelas kontrol sebesar 62,93. Hasil perhitungan *effect size* data hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh sebesar 0,59 diklasifikasikan dalam kategori sedang, yang berarti bahwa penerapan teknik *ice breaker* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika di kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Pontianak Selatan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arimbawa dkk tahun 2017, pengaruh penggunaan *ice breaker* terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar, jenis penelitian ini yang digunakan adalah kuasi eksperimen dengan rancangan *non equivalent post-test only control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VSD di Gugus IV Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2016/2017. Sampel penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Pempatan sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SD Negeri 8 Pempatan sebagai kelas kontrol. Data motivasi belajar dikumpulkan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan uji-t sampel *independent*. Berdasarkan analisis data dengan uji-t, diperoleh nilai thitung sebesar 48,18 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 2,021 dengan taraf signifikansi 5%. Hasil Penelitian menunjukkan (1) motivasi belajar IPS siswa yang dibelajarkan menggunakan *ice breaker* tergolong sangat tinggi. (2) motivasi belajar yang dibelajarkan tanpa menggunakan *ice breaker* tergolong tinggi, dan (3) terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar IPS siswa antara kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan *ice breaker* dan kelas yang

dibelajarkan tanpa menggunakan *ice breaker*. Hal ini menunjukkan bahwa *ice breaker* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V di Gugus IV Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2016/2017.

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama disekolah dasar tidak akan lepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk social, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan tulisan (Susanto, 2014: 242).

Tujuan pembelajaran di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pembelajaran bahasa Indonesia antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan dan memperluas wawasan kehidupan. Pembelajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk meletikan keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan (Susanto, 2014: 245).

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia dirumuskan karena, diharapkan mampu menjadikan: (1) siswa dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesusastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri, (2) guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa, (3) guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya, (4) orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan di sekolah, (5) sekolah dapat menyusun program pendidikan kebahasaan sesuai dengan keadaan siswa dengan sumber belajar yang tersedia, dan (6) daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar kebahasaan dengan kondisi kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional (BSNP:2006).

3. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkat laku pada dirinya sendiri, baik dalam sikap dan nilai yang positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadi proses interaksi antara orang yang melakukan kegiatan yang belajar yaitu

siswa dengan sumber belajar, baik berupa manusia yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu guru (Wahab, 2016: 18).

Hampir semua ahli telah mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang belajar. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan sebuah hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami (Hamalik, 2003: 36).

Menurut Wina Sanjaya (dalam Saroya, 2014), “Belajar adalah proses berfikir. Belajar berfikir menekankan kepada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dengan lingkungan.” Belajar atau yang disebut dengan *learning* adalah perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada perilaku yang diperoleh dari pengalaman-pengalaman.

Menurut Gagne, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.

1. Perubahan Perilaku

Belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme. Hal ini berarti bahwa belajar membutuhkan waktu. Untuk mengukur belajar, kita membandingkan cara organisme itu berperilaku pada waktu 1 dengan cara organisme itu berperilaku itu berperilaku pada waktu 2 dalam suasana yang serupa. Bila perilaku dalam suasana serupa itu berbeda untuk waktu itu, kita dapat berkesimpulan bahwa telah terjadi belajar.

Selanjutnya, yang terjadi ialah perubahan perilaku dalam proses belajar. Perubahan dalam sifat-sifat fisik, misalnya tinggi dan berat, tidak termasuk belajar

demikian pula perubahan dalam kekuatan fisik, misalnya kemampuan untuk mengangkat, yang terjadi sebagai suatu hasil perubahan fisiologis dalam besar otot atau efisien dari proses-proses dan respirasi (Dahar, 2011: 2).

2. Perilaku Terbuka

Perilaku berbicara, menulis, dan bergerak, dan lain-lainnya memberi kesempatan pada kita untuk mempelajari perilaku-perilaku berfikir, merasa, mengingat, memecahkan masalah, berbuat kreatif dan lain-lainnya. Beberapa ahli psikologi hanya memusatkan pada perilaku terbuka. Mereka menganut psikologi perilaku. Para ahli psikologi yang lain menganggap perilaku terbuka sebagai suatu tanda untuk menyimpulkan apa yang terjadi didalam pikiran seseorang. Mereka menganut psikologi kognitif (Dahar, 2011: 3).

3. Belajar dan Pengalaman

Komponen terakhir dalam definisi belajar ialah sebagai suatu hasil pengalaman. Istilah pengalaman membatasi macam-macam perubahan perilaku yang dapat dianggap mewakili belajar. Batasannya ini sulit dan penting untuk didefinisikan. Biasanya batasan ini dilakukan dengan memperhatikan penyebab-penyebab perubahan dalam perilaku yang tidak dapat dianggap sebagai hasil pengalaman (Dahar, 2011: 3).

Belajar merupakan aktivitas yang disengaja dan dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil (Ruhimat dkk, 2013: 124).

b. Tipe Kegiatan Belajar

Menurut Gagne (dalam Thobroni, 2016: 24-25) menggolongkan belajar menjadi delapan, yakni sebagai berikut.

a. Kegiatan Belajar dengan Mengenal Tanda (*Signal Learning*)

Tipe kegiatan belajar ini menekankan belajar sebagai usaha merespons tanda-tanda yang dimanipulasi dalam situasi pembelajaran.

b. Kegiatan Belajar Tindak Balas (*Stimulus-Respon Learning*)

Tipe ini berhubungan dengan perilaku peserta yang secara sadar melakukan respons tepat terhadap stimulus yang dimanipulasi dalam situasi pembelajaran.

c. Kegiatan Belajar Melalui Rangkaian (*Chaining Learning*)

Tipe ini berkaitan dengan kegiatan peserta didik menyusun hubungan antara dua stimulus atau lebih dan berbagai respons yang berkaitan dengan stimulus tersebut.

d. Kegiatan Belajar Dengan Asosiasi Lisan (*Verbal Association*)

Tipe ini berkaitan dengan upaya peserta didik menghubungkan respon dengan stimulus yang disampaikan secara lisan.

e. Kegiatan Belajar dengan Perbedaan Berganda (*Multiple Discrimination Learning*)

Tipe ini berhubungan dengan kegiatan peserta didik membuat berbagai perbedaan respons yang digunakan terhadap stimulus yang beragam. Namun berbagai respons dan stimulus itu saling berhubungan antar satu dan yang lainnya.

f. Kegiatan Belajar Konsep (*Concept Learning*)

Tipe ini berkaitan dengan berbagai respons dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah stimulus berupa konsep-konsep yang berbeda antara satu dan yang lainnya.

g. Kegiatan Belajar Prinsip-Prinsip (*Principle Learning*)

Tipe ini digunakan peserta didik menghubungkan beberapa prinsip yang digunakan dalam merespons stimulus.

h. Kegiatan Belajar Pemecahan Masalah (*Problem Solving Learning*)

Tipe ini berhubungan dengan kegiatan peserta didik menghadapi persoalan dan memecahkan sehingga pada akhirnya peserta didik memiliki kecakapan dan keterampilan baru dalam pemecahan masalah.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Belajar

Menurut Purwanto (dalam Thobroni, 2016: 28-30), berhasil tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut.

1. Faktor yang ada pada diri manusia tersebut yang disebut faktor individual

a. Faktor Kematangan atau Pertumbuhan

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Pertumbuhan mental anak seusia mereka belum matang untuk menerima pelajaran tersebut. Kegiatan mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan, potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah matang.

b. Faktor Kecerdasan

Disamping faktor kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh factor kecerdasan, misalnya anak umur empat belas tahun keatas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti.

c. Faktor Latihan dan Ulangan

Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasi dan makin mendalam. Selain itu, dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap suatu yang dipelajari itu.

d. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan dorongan bagi manusia untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.

e. Faktor Pribadi

Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Ada yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai.

2. Faktor yang Ada di Luar Individu yang Sebut Faktor Sosial.

Termasuk kedalam faktor diluar individual atau faktor sosial antara lain.

a. Faktor Keluarga atau Keadaan Rumah Tangga

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar yang dialami anak-anak. Ada keluarga yang memiliki cita-cita tinggi bagi anaknya-anaknya, tetapi ada pula yang biasa saja.

b. Faktor Guru dan Cara Mengajarnya

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan cara mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.

c. Faktor Alat-Alat yang Digunakan dalam Belajar Mengajar

Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan kesediaan alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.

d. Faktor Motivasi Sosial

Motivasi sosial dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, memotivasi dari orang lain, seperti dari tetangga, sanak saudara, teman-teman sekolah, dan teman sepermainan.

d. Pengertian Hasil Belajar

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yaitu kompetensi akademik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi vokasional. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa secara menyeluruh, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab (Ruhimat, 2013: 140).

e. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi:
 - a) Faktor intelektual terdiri atas:
 - 1). Faktor potensial yaitu intelegensi dan bakat.
 - 2). Faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi.
 - b) Faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan, motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
3. Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal ialah:

- a) Faktor sosial yang terdiri atas:
 - (1) Faktor lingkungan keluarga
 - (2) Faktor lingkungan sekolah
 - (3) Faktor lingkungan masyarakat
 - (4) Faktor kelompok
- b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan kesenian.
- c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.
- d) Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang yang dicapai seseorang. Karena adanya faktor tertentu mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi berprestasi, intelegensi, dan kecemasan (Ruhimat, 2013: 140- 141).

f. Jenis Penilaian Hasil Belajar

Penilaian pembelajaran pada umumnya mencakup pre-tes, penilaian proses dan post-tes. Ketiga hal tersebut dijelaskan berikut ini :

a. *Pre-Test* (Tes Awal)

Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran dimulai dengan *pre-test*. *Pre-test* ini memiliki banyak kegunaan dalam menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, *pre-test* memegang peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran. Fungsi *pre-test* ini antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Untuk menyiapkan peserta didik dalam proses belajar, karena dengan *pre-test* maka pikiran mereka akan terfokus pada soal-soal yang harus mereka jawab atau kerjakan.
- 2) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil *pre-test* dengan *post-test*.
- 3) Untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki peserta didik mengenai bahan ajaran yang akan dijadikan topik dalam proses pembelajaran.

- 4) Untuk mengetahui dari mana seharusnya proses pembelajaran dimulai, tujuan tujuan mana yang telah dikuasai peserta didik, dan tujuan tujuan mana yang perlu mendapat penekanan dan perhatian khusus.

Untuk mencapai fungsi yang ketiga dan keempat maka hasil *pre-test* harus segera diperiksa, sebelum pelaksanaan proses pembelajaran inti dilaksanakan sebelum peserta didik mempelajari modul. Pemeriksaan ini harus dilakukan secara cepat dan cermat, jangan sampai mengganggu suasana belajar dan jangan sampai mengalihkan perhatian peserta didik. Untuk itu, pada waktu memeriksa pre tes perlu diberikan kegiatan lain, misalnya membaca *hand out*, atau buku tes. Dalam hal ini *pre-test* sebaiknya dilakukan secara tertulis, meskipun bisa saja dilaksanakan secara lisan atau perbuatan menurut Mulyasa (dalam Soraya, 2014: 15).

b. Penilaian Proses

Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar pada peserta didik, termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih

lanjut, proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata, menghasilkan *output* yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan menurut Mulyasa (dalam Soraya, 2014: 16).

c. *Post-test* (Tes Akhir)

Tes akhir adalah tes yang digunakan untuk mengukur apakah siswa telah menguasai kompetensi tertentu seperti yang dirumuskan dalam indikator hasil belajar (Sanjaya, 2015: 236).

4. *Ice Breaking*

a. Pengertian *Ice Breaking*

Ice breaking adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Untuk memecahkan kebekuan diawal acara diperlukan satu atau lebih *ice breaker* yang dipilih, yang mungkin bersifat spontan atau tanpa partisipasi khusus (.Said, 2010: 1).

Ice breaker yang dapat membuat suatu even meljit. *Ice breaker* biasanya dilakukan untuk mengawali suatu kegiatan selama satu atau dua menit. *Ice breaker* bisa digunakan baik digunakan untuk kelompok kecil maupun kelompok besar. Namun keefektifan akan menurun jika pesertanya dibawah standar (Said, 2010: 2).

Ice breaking merupakan permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. *Ice breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang

menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan.

b. Macam-Macam *Ice breaking*

1) Jenis Yel-Yel

Ice breaking jenis yel-yel adalah kalimat atau kata-kata yang sengaja dibuat sesuai kesepakatan guru dengan siswa untuk membangkitkan semangat atau membuat siswa konsentrasi ketika guru saat mengajar. *Ice breaking* ini biasanya digunakan diawal pembelajaran, untuk melihat kesiapan mental siswa pada saat mengawali suatu pembelajaran. *Ice breaking* ini termasuk kategori yang mudah dilakukan.

2) Jenis *Brain Gym* (Senam Otak)

Ice breaking jenis *brain gym* (senam otak) adalah serangkaian latihan berbasis gerakan tubuh sederhana. Senam otak berguna untuk melatih otak, dan juga sangat praktis karena bisa dilakukan kapan saja, dimana saja, oleh siapa saja. Senam otak dalam penelitian ini diperuntukkan oleh siswa dan dapat dilakukan pada kegiatan awal pembelajaran, pada saat anak mengalami kejenuhan atau kebosanan dalam menjalani aktivitas belajar juga dapat dilakukan pada saat jeda pembelajaran untuk kembali mengarahkan otak agar berbeda pada kondisi gelombang *alpha* yang mana pada gelombang ini kondisi siap untuk kembali menerima informasi.

c. Kelebihan dan Kelemahan *Ice breaking*

Dalam model pembelajaran pasti ada yang namanya kekurangan dan kelebihannya masing-masing, termasuk *ice breaking* ini. Kelebihan dari *ice breaking*:

- a. Membuat waktu panjang terasa cepat.
- b. Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran.
- c. Dapat digunakan secara spontan atau terkonsep.
- d. Membuat suasana kompak dan menyatuh.

Sedangkan kelemahan *ice breaking* yaitu penerapan disesuaikan dengan kondisi ditempat masing-masing.

d. Teknik Penerapan *Ice Breaking* dalam Pembelajaran

Teknik penggunaan *ice breaking* ada dua cara :

1) Teknik spontan dalam situasi pembelajaran

Ice breaking digunakan secara spontan dalam proses pembelajaran biasanya digunakan karena situasi pembelajaran biasanya digunakan tanpa rencana tetapi lebih banyak digunakan karena situasi pembelajaran yang ada pada saat itu butuh penyemangat agar pembelajaran dapat fokus kembali. *Ice breaking* yang demikian bisa digunakan kapan saja melihat situasi dan kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung.

2) Teknik direncanakan dalam situasi pembelajaran

Ice breaking yang baik dan efektif membantu proses pembelajaran adalah *ice breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana pembelajaran. *Ice breaking* yang direncanakan dan dimasukkan dalam rencana

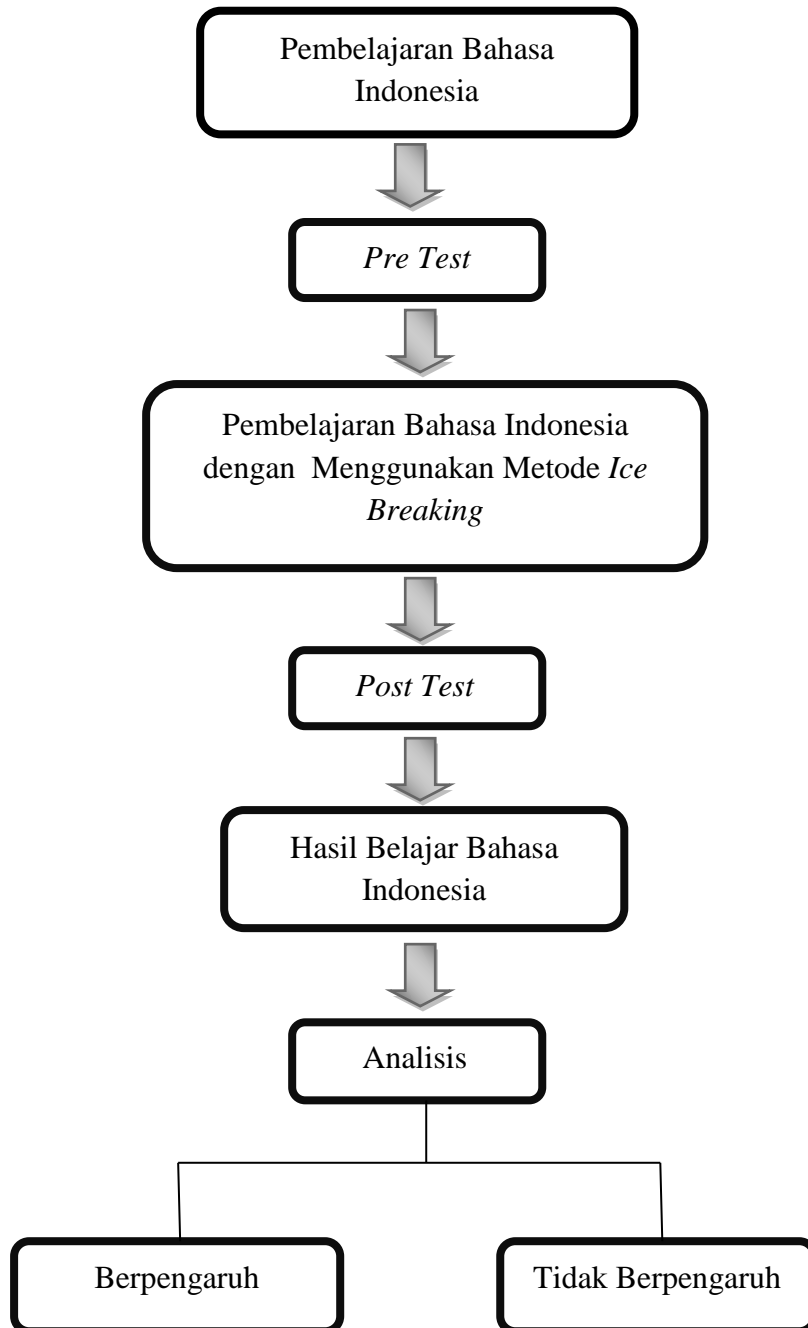
pembelajaran dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

B. Kerangka Pikir

Guru dan siswa merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran di sekolah. Tugas utama guru adalah mengajar, dan tugas utama siswa adalah belajar. Kedua hal tersebut walaupun nampaknya terpisah tetapi pada hakikatnya tidak dapat terpisahkan. Peristiwa mengajarnya guru harus ditandai oleh adanya belajarnya siswa.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru hanya menggunakan teknik konvensional, sehingga guru terkesan lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung ketimbang siswanya serta siswa merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya pembelajaran menjadi tidak bervariasi dan kurang menyenangkan bagi siswa. Sementara pembelajaran dengan menerapkan *ice breaking* menawarkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kreatif sehingga siswa tidak merasa bosan atau mengantuk dalam kelas ketika mengikuti proses pembelajaran.

Maka diharapkan terdapat perbedaan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang konvensional. Berdasarkan uraian di atas maka secara sederhana kerangka pikir dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2016: 63) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

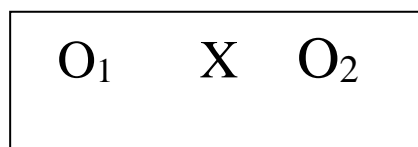
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pre-eksperimen. Penelitian ini menggunakan satu kelas sampel eksperimen saja dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain *One Group Pretest Posttest Design*. Desain ini digunakan karena penelitian hanya melibatkan satu kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol.

Tabel 3.1 Desain penelitian *One Group Pretest Posttest Design*



Sumber : Sugiyono (2016: 74-75)

Keterangan:

O_1 : Nilai *pre-test* (sebelum diberikan perlakuan)

X : Perlakuan pada kelas eksperimen

O_2 : Nilai *post-test* (setelah diberikan perlakuan)

3. Variabel Penelitian

a. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah *ice breaking*

b. Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah hasil belajar.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga subjek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu (Sugiyono, 2016: 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri No.22 Cakura yang berjumlah 29 siswa.

Tabel 3.2 Populasi Siswa

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	IV	12	13	25
Total siswa kelas IV				25

(Sumber: Data SD Negeri No.22 Cakura)

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 81) Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel pada penelitian ini adalah murid kelas IV SD Negeri No.22 Cakura yang berjumlah 25 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini *sampling* jenuh.

Tabel 3.3 Sampel Siswa

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	IV	12	13	25
Total siswa kelas IV				25

(Sumber: Data SD Negeri No.22 Cakura)

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari pemahaman dalam mempresentasikan judul penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang sesuai dengan variabel dalam judul ini, sehingga tidak menimbulkan kesingpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya. Pengertian operasional dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang diperhatikan, pengertian operasional variabel ini diurutkan sebagai berikut.

1. Variabel bebas (*independen*) yaitu *Ice breaking* suatu aktivitas di dalam kegiatan yang dirancang untuk memecahkan suasana tegang, bosan, dan jenuh menjadi menyenangkan sehingga siswa menjadi bergairah kembali untuk mengikuti kegiatan yang dijalani. Dalam penelitian ini ice breaking yang digunakan adalah yel-yel, permainan dan menyanyi untuk mencairkan suasana, variabel ini diberikan simbol (X).
2. Variabel terikat (*dependen*) Hasil belajar mengarah pada perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar, variabel ini diberikan simbol (Y).

D. Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar Bahasa Indonesia yang sudah dikumpulkan, untuk mengukur hasil belajar murid setelah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *ice breaking*.

1) Lembar Obsevasi

Instrument ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengambilan data aktivitas siswa dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung yang dilakukan oleh seorang observer.

2) Butir-Butir Soal

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes berbentuk soal pilihan ganda yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa setelah proses pembelajaran yang dilakukan akhir tindakan pada kelas. Penjabaran konsep untuk menjadi butir-butir soal memperhatikan kompetensi dasar, materi dan indikatornya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*pos-ttest*). Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes Awal (*Pre-test*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum di laksanakan pengelolaan kelas.

2. Pemberian Perlakuan (*Treatment*)

Dalam hal ini peneliti melakukan metode *ice breaking* dalam pembelajaran.

3. Tes Akhir (*Post-test*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah tes akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah adanya tindakan.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis teknik analisis data yaitu:

1) Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan melalui perhitungan dengan menggunakan logika untuk menarik kesimpulan yang logis mengenai data-data yang dianalisis. Analisis ini membahas item penelitian dalam kriterianya dengan identitas responden (karakteristik) dan variabel-variabel penelitian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa analisis deskriptif ini dimaksudkan untuk meakukan analisis data yang sesuai dengan klasifikasi responden ke dalam presentase. Adapun langkah – langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2013) yaitu:

Tabel 3.4 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Depdikbud (2013)

Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar.

Tabel 3.5 Standar Ketuntasan Minimal (KKM)

Skor	Kategori
$0 \leq x < 65$	Tidak Tuntas
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas

(Sumber: Data SD Negeri No.22 Cakura tahun 2018)

Ketuntasan Minimal hasil belajar murid juga diarahkan pada pencapaian hasil belajar secara individual. Kriteria seorang murid dikatakan tuntas belajar apabila memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh sekolah yakni 65, sedangkan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% murid dikelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal. Untuk mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

$$\text{Ketuntasan Belajar Klasikal} = \frac{\text{banyaknya murid dengan skor} \geq 65}{\text{jumlah murid}} \times 100\%$$

Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

2) Analisis inferensial

Penggunaan statistik infensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t) dengan harapan sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 - d}{N(N-x^1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X¹ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X² = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Devisia masing-masing subjek

$\sum x^2 - d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a) Mencari harga Md dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah daro gain (*pretest* dan *posttest*)

N = Subjek pada sampel

b) Mencari harga $\sum x^2 d$ dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari *pretest* dan *posttest*

N = Subjek pada sampel

c) Menentukan harga t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Sumber: Arikunto (2013: 349-350)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X^1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X^2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesiakelas IV di SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar.

e) Menentukan harga t_{tabel} dengan mencari t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $df = N - 1$.

f) Membuat kesimpulan apakah dengan menggunakan metode *ice breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pre-Test* Sebelum Penerapan *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar mulai bulan Mei 2018, maka diperoleh data – data yang dikumpulkan melalui instrument tes sehingga dapat diketahui kemampuan belajar murid kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar.

Data perolehan skor hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Nilai *Pre-test*

No.	Nama Murid	Nilai
1	2	3
1	Awal	40
2	Sindiwati Sasa	30
3	Kamaruddin	55
4	Lerni Nujeng	45
5	Hasbia	35
6	Rahmat Hidayat	40
7	St. Hasniah Hasida	75
8	Muh Ismail	40
19	Mutiara Pratiwi	70

1	2	3
10	Muh Fahril Fatahillah	45
11	Wahyu Adi Putra	55
12	Putri Ramdani	50
13	Muh. Hisyam Surya	30
14	Nur Farel Aditia D	65
15	St Mugni Purnamasari	40
16	Muh Iqram Rasyid	40
17	Amiluddin	45
18	Aura Langi	55
19	Andini Alimuddin	70
20	Jernih Syahrir	35
21	Rendi	65
22	Anugrah Amalia	55
23	Muh Fadli Akbar	45
24	Zara	34
25	Noviana	50

(Sumber: Data SD Negeri No.22 Cakura diolah pada tahun 2018)

Cara mencari *mean* nilai *pre-test* dari murid kelas V SD Negeri No.22

Cakura Kabupaten Takalar, dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.2 Perhitungan untuk Mencari Mean Nilai Pre-Test

X	F	F.X
1	2	3
30	2	60
35	3	105
40	5	200
45	4	180
50	2	100
55	4	220
65	2	130

1	2	3
70	2	140
75	1	75
Jumlah	25	1210

(Sumber: Data SD Negeri No.22 Cakura diolah pada tahun 2018)

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1210$ sedangkan nilai n sendiri adalah 25. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata – rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \\ &= \frac{1210}{25} \\ &= 48,4\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata – rata dari hasil belajar murid kelas V SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar, sebelum penerapan *ice breaking* yaitu 48,4. Adapun dikategorikan pada pedoman. Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada table berikut

Tabel 4.3 Tingkat Hasil Belajar *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	3	12%	Sangat Rendah
2	35 – 54	14	56%	Rendah
3	55 – 64	3	12%	Sedang
4	65 – 84	5	20%	Tinggi
5	85 – 100	-	-	Sangat Tinggi
Jumlah		25	100%	

(Sumber: Data SD Negeri No.22 Cakura diolah pada tahun 2018)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *pre-test* dengan menggunakan instrument test dikategorikan sangat rendah 12%, rendah yaitu 56%, sedang 12%, tinggi 20% dan sangat tinggi 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid sebelum di terapkan model pembelajaran *ice breaking* tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 65$	Tidak Tuntas	20	80%
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	5	20%
Jumlah		25	100%

(Sumber: Data SD Negeri No.22 Cakura diolah pada tahun 2018)

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah Murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM $65 \geq 80\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia murid Kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar, belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya $20\% \leq 80\%$.

2. Deskripsi Hasil Belajar *Post-Test* Setelah Penerapan *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya

diperoleh setelah diberikan *post-test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini.

Data perolehan skor hasil belajar murid kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar, setelah penerapan model pembelajaran *ice breaking*.

Tabel 4.5 Skor Nilai *Post-Test*

No.	Nama Murid	Nilai
1	2	3
1	Awal	75
2	Sindiwati Sasa	50
3	Kamaruddin	90
4	Lerni Nujeng	55
5	Hasbia	80
6	Rahmat Hidayat	80
7	St. Hasniah Hasida	85
8	Muh Ismail	70
9	Mutiara Pratiwi	95
10	Muh Fahril Fatahillah	70
11	Wahyu Adi Putra	85
12	Putri Ramdani	90
13	Muh. Hisyam Surya	75
14	Nur Farel Aditia D	95
15	St Mugni Purnamasari	80
16	Muh Iqram Rasyid	70
17	Amiluddin	95
18	Aura Langi	65
19	Andini Alimuddin	85
20	Jernih Syahrir	70

1	2	3
21	Rendi	80
22	Anugrah Amalia	65
23	Muh Fadli Akbar	85
24	Zara	75
25	Noviana	80

(Sumber: Data SD Negeri No.22 Cakura diolah pada tahun 2018)

Cara mencari *mean* (rata – rata) nilai *post-test* dari murid kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar.

Tabel 4.6 Perhitungan untuk Mencari Mean Nilai Post-Test

X	F	F.X
50	1	50
55	1	55
65	2	130
70	4	280
75	3	225
80	5	400
85	4	340
90	2	180
95	3	285
Jumlah	25	1945

(Sumber: Data SD Negeri No.22 Cakura diolah pada tahun 2018)

Berdasarkan data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1945$ dan nilai n sendiri 25. Kemudian dapat diperoleh nilai rata – rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1945}{25}\end{aligned}$$

$$= 77,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata – rata dari hasil belajar murid kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar, setelah penerapan model pembelajaran *ice breaking* yaitu 77,8 dari skor ideal 100.

Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4.7 Tingkat Hasil Belajar *Post-Test*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 34	-	-	Sangat Rendah
2	35 – 54	1	4%	Rendah
3	55 – 64	1	4%	Sedang
4	65 – 84	14	56%	Tinggi
5	85 – 100	9	36%	Sangat Tinggi
Jumlah		25	100%	

(Sumber: Data SD Negeri No.22 Cakura diolah pada tahun 2018)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi 36%, tinggi yaitu 56%, sedang 4%, rendah 4%, sangat rendah 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar murid dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 65$	Tidak Tuntas	2	8%
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	23	92%
Jumlah		25	100%

(Sumber: Data SD Negeri No.22 Cakura diolah pada tahun 2018)

Apabila tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM $65 \geq 92\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar, telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas adalah $92\% \geq 8\%$.

3. Deskripsi Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Selama Penerapan *Ice Breaking* terhadap Siswa Kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan *ice breaking* selama 3 kali pertemuan dinyatakan dalam persentase sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-Rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran		25	25	25		25	100%	Aktif
2.	Murid yang tidak		7	9	2		6	24%	Tidak Aktif

	memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.										
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.	<i>P R E S E N S</i>	10	14	19	<i>P O S T E S T</i>	14,3	57,3%	Aktif		
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		6	16	20		14	56%	Aktif		
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		14	20	18		17,3	69,3%	Aktif		
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		11	19	16		15,3	61,3%	Aktif		
7	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		18	19	17		18	72%	Aktif		
8	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		11	19	22		17,3	69,3%	Aktif		
Jumlah Presentase								63,65	Aktif		

Hasil pengamatan untuk pertemuan II sampai dengan pertemuan IV menunjukkan bahwa :

- a. Persentase kehadiran murid sebesar 100%.
- b. Persentase murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 24%.
- c. Persentase murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi 57,3%.
- d. Persentase murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan 56%.

- e. Persentase murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung 69,3%.
- f. Persentase murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis 61,3%.
- g. Persentase murid yang mengerjakan soal dengan benar 72%.
- h. Persentase murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran 69,3%
- i. Rata – rata persentase aktivitas siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan *ice breaking* 63,65%.

Sesuai dengan kriteria aktivitas murid yang telah ditentukan peneliti yaitu murid dikatakan aktif dalam proses pembelajaran jika jumlah murid yang aktif $\geq 75\%$ baik untuk aktivitas murid perindikator maupun rata-rata aktivitas murid, dari hasil pengamatan rata-rata persentase jumlah murid yang aktif melakukan aktivitas yang diharapkan yaitu mencapai 102,6% sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia telah mencapai kriteria aktif.

4. Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni ada pengaruh penerapan *ice breaking* pada mata pelajaran bahasa indonesia murid siswa IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan *uji – t*.

Tabel 4.10 Analisis skor *Pre-Test* dan *Post-Test*

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	$d = X2 - X1$	d^2
1.	40	75	35	1225
2.	30	50	20	400
3.	55	90	35	1225
4.	45	55	10	100
5.	35	80	45	2025
6.	40	80	40	1600
7.	75	85	10	100
8.	40	70	30	900
9.	70	95	25	625
10.	45	70	25	625
11.	55	85	30	900
12.	50	90	40	1600
13.	30	75	45	2025
14.	65	95	30	900
15.	40	80	40	1600
16.	40	70	30	900
17.	45	95	50	2500
18.	55	65	10	100
19.	70	85	15	225
20.	35	70	35	1225
21.	65	80	15	225
22.	55	65	10	100
23.	45	85	40	1600
24.	35	75	40	1600
25.	50	80	30	900
Jumlah			735	25225

(Sumber: Data hasil belajar SD Negeri No.22 Cakura diolah pada tahun 2018)

Langkah – langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{735}{25} \\ &= 29,4 \end{aligned}$$

2. Mencari harga $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 25225 - \frac{(735)^2}{25} \\ &= 25225 - \frac{540225}{25} \\ &= 25225 - 21609 \\ &= 3616 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{29,4}{\sqrt{\frac{3616}{25(24)}}}$$

$$t = \frac{29,4}{\sqrt{\frac{3616}{600}}}$$

$$t = \frac{29,4}{\sqrt{6,02}}$$

$$t = \frac{29,4}{2,45}$$

$$t = 12$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = N - 1 = 25 - 1 = 24$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,064$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 12$ dan $t_{Tabel} = 2,064$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $12 > 2,064$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa penerapan *ice breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar.

B. Pembahasan

Ice breaking merupakan model pembelajaran yang sering digunakan saat proses belajar dengan menyisipkan sedikit waktu untuk memberikan *ice breaking*. Dengan menyisipkan *ice breaking* dalam setiap pembelajaran, maka suasana kelas akan terasa menyenangkan dan lebih maksimal karena selalu segar.

Kelebihan *Ice breaking* yaitu membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa dan membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuannya. Dengan pembelajaran menerapkan *ice breaking* siswa akan lebih aktif dalam pembelajaran, dan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata – rata hasil belajar murid 48,4 dengan kategori yakni sangat rendah 12%, rendah 56%, sedang 12%, tinggi 20% dan

sangat tinggi 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam Bahasa Indonesia dan penguasaan materi sebelum penerapan *ice breaking* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 77,8%. Jadi hasil belajar bahasa Indonesia setelah penerapan *ice breaking* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan *ice breaking*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia juga meningkat yakni sangat tinggi 36%, tinggi 56%, sedang 4%, dan rendah 4%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 12. Dengan frekuensi (dk) sebesar $25 - 1 = 24$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,064$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penerapan *ice breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 7 siswa, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 2 siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya

sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya *ice breaking* siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari siswa lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *ice breaking* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan *ice breaking* pada siswa kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupate Takalar. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar sebelum penerapan *ice breaking* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa sangat rendah 12%, rendah 56%, sedang 12%, tinggi 20% dan sangat tinggi 0%.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum penerapan *ice breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar pada pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi 36%, tinggi yaitu 56%, sedang 4%, dan rendah 4%.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan *ice breaking* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar setelah diperoleh Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 12$ dan $t_{Tabel} = 2,064$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $12 > 2,064$.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian dalam penerapan *ice breaking* yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya guru SD Negeri No.22 Cakura kabupaten Takalar, disarankan untuk menerapkan *ice breaking* supaya murid tidak cepat merasa bosan dalam menerima pelajaran.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan penerapan *ice breaking* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada Calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimbawa, I Komang, Suarjana I Made., Arini, Ni Wayan. 2017. *Pengaruh Penggunaan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar* (Online). Vol 5, No 2 (diakses 31 Januari 2018)
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Dahar, Ratna Willis. 2011. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga
- Hamalik, Omaer. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Irham, Muhammad Dan Novan Ardy Wiyani. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media
- Riskawati. 2017. *Pengaruh Teknik Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 87 Manipi Kecamatan Sinjai Barat*. Makassar: Unismuh Makassar
- Ruhimat, Toto dkk. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Said, M. 2010.80+ *Icebreaker Games: Kumpulan Permainan Penguah Semangat*. Yogyakarta: Andi Publisher
- Sanjaya, Wina. 2015. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sanjaya, Wina. 2016. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Prenadamedia Group
- Soraya, Alena. 2014. *Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Di Sma Darussalam Cij* (Online), (Pdf Skripsi Alena Soraya@Watermackok .pdf-Repository Diakses 2 Februari 2018)
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Afabeta, cv
- Sumardani, dkk. 2014. *Pengaruh Penerapan Ice Breaker Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar* (online). Diakses tanggal 29 Januari 2018)
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

- Tabany, Tritanto. 2015. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Thobroni, M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: ArRuzz Media
- Tim penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Edisi Revisi 1
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

**L
A
M
P
I
R
A
N**

LAMPIRAN A

- **Lampiran 1 : Jadwal Penelitian**
- **Lampiran 2 : Rpp**
- **Lampiran 3 : *Test Pre-Test***
- **Lampiran 4 : *Test Post-Test***
- **Lampiran 5 : Daftar Hadir Murid**

Lampiran 1

JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN
KELAS IV SD NEGERI NO.22 CAKURA KABUPATEN TAKALAR
TAHUN AJARAN 207/2018

Kegiatan	Hari/Tanggal	Jam
Membawa surat penelitian ke sekolah	Senin, 21 Mei 2018	08.00-09.01
Memberikan <i>pre test</i> di awal pembelajaran	Selasa, 22 Mei 2018	08.00-09.00
Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan <i>ice breaking</i>	Rabu, 23 Mei 2018	08.00-09.10
Melaksanakan observasi terhadap aktivitas siswa	Kamis, 24 Mei 2018	08.00-09.10
Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan <i>ice breaking</i>	Jum'at, 25 Mei 2018	08.00-09.00
Memberikan <i>post test</i> dalam bentuk pilihan ganda	Sabtu, 26 Mei 2018	08.00-09.01

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri No.22 Cakura

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : IV (Empat)

Semester : II (dua)

Waktu : 2 x 35 menit

A. Standart Kompetensi

Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk pantun anak.

B. Kompetensi Dasar

Membuat pantun anak yang menarik sesuai dengan ciri- ciri pantun

C. Indikator

1. Menyebutkan pengertian pantun
2. Menjelaskan ciri-ciri pantun
3. Menyebutkan jenis-jenis pantun berdasarkan bentuknya
4. Menyebutkan jenis-jenis pantun berdasarkan isinya
5. Membuat pantun sesuai ciri-ciri pantun
6. Membacakan pantun anak yang telah dibuat dengan lafal dan intonasi yang sesuai

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan pengertian pantun
2. Siswa dapat menjelaskan ciri-ciri pantun
3. Siswa menyebutkan jenis-jenis pantun berdasarkan bentuknya
4. Siswa menyebutkan jenis-jenis pantun berdasarkan isinya.
5. Siswa mendapat membuat pantun yang menarik sesuai dengan ciri-ciri pantun
6. Siswa dapat membaca pantun anak yang telah dibuat dengan lafal dan intonasi yang sesuai.

E. Materi Pembelajaran

1. Pantun anak (Terlampir)

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Tanya jawab

3. Pemberian tugas
4. Diskusi
5. Evaluasi
6. Metode *ice breaking*

G. Waktu pembelajaran

2 X 35

H. Alat/ Media Pembelajaran

Teks pantun

I. Karakter siswa yang diharapkan

Disiplin (*Discipline*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*) ,
Tanggung jawab (*responsibility*) Dan Ketelitian (*carefulness*).

J. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Kegiatan Awal	1. Guru Mengucapkan salam. 2. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama sebelum memulai pembelajaran. 3. Guru Mengecek kehadiran siswa. 4. Sebelum masuk materi pembelajaran, guru dan siswa menyanyikan lagu ‘ Guruku Tersayang’ 5. Guru Menyiapkan materi dan menginformasikannya pada siswa. 6. Guru melafalkan se bait pantu kemudian menanyakan kepada siswa: Anak-anak, siapa yang tahu, kira-kita intonasi atau nada-nada seperti yang ibu lakukan dalam pelafalan kalimat tadi disebut apa? Setalah siswa menjawab guru merangkum jawaban dari siswa dan membimbing siswa untuk masuk ke tujuan pembelajarann 7. Guru menyampiakan tujuan pembelajaran 8. Guru melakukan <i>ice breaking</i> yel-yel dan diikuti oleh semua siswa	10 Menit
Kegiatan Inti	Eksplorasi 1. Guru menyebutkan pengertian pantun. 2. Menjelaskan ciri-ciri pantun. 3. Guru meminta siswa menyebutkan jenis-jenis pantun menurut	25 Menit

	<p>bentuknya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru meminta siswa menyebutkan jenis-jensi pantun berdasarkan isinya. 5. Guru meminta untuk siswa berdiri di tempatnya masing-masing dengan melakukan permainan <i>ice breaking</i> lagu buta dengan lagu ‘Topi Saya Bundar’ yang permaianan ketika guru mengatakan hilangkan kata ‘Saya Dan Topi ‘ maka siswa pun menyanyikan lagu topi saya bundar tanpa menyebutkan ‘Saya dan Topi’ apabila siswa menyebutkan ‘Saya dan Topi’ maka akan mendapatkan hukuman tentang materi yang diajarkan. 6. Guru memberi contoh cara membuat pantun. 7. Guru meminta siswa membuat pantun sesuai dengan contoh yang telah diberikan guru. <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa membacakan hasil pantun yang telah mereka buat di depan kelas. 2. Guru melakukan <i>ice breaking</i> berupa Yel-yel yang sebelumnya sepakati oleh guru dan siswa. 3. Guru meminta siswa yang lain mendengarkan pembacaan pantun. 4. Guru meminta teman sebangku untuk berdiskusi dengan menyempurnakan pantun-pantun dengan memilih pasangan yang tepat dalam lembar kerja siswa. <p>Konfirmasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya pada siswa adakah hal-hal yang masih belum dipahami siswa tentanag pembelajaran yang telah dipelajari. 2. Guru meluruskan kesalaha pahaman. 3. Guru mengulang point-point pembelajaran. 4. Guru memberikan soal evaluasi pada siswa. 	
--	---	--

Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Guru memberikan tugas rumah pada siswa. 3. Guru dan siswa 4. Guru memberikan anjuran pada siswa untuk selalu belajar di rumah. 5. Guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa. 	5 Menit
------------------	---	---------

J. Sumber Belajar

Bahasa Indonesia untuk SD dan MI kelas IV karya Kaswan Darmadi dan Rita Nirbaya.
 Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

K. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Prosedur Penilaian

Penilaian Kognitif

Jenis : Tes

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	Semua benar	4
		Sebagian besar benar	3
		Sebagian kecil salah	2
		Semua salah	1

Bentuk :
 Soal
 Evaluasi

PRODUK

2. Instrumen Penilaian

Aspek Yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor Penilaian
Jumlah Baris pada Pantun	a. Pantun terdiri atas 1 baris	1
	b. pantun yang terdiri dari 2 baris	2
	c. pantun yang terdiri dari 3 baris	3
	d. Pantun yang terdiri dari 4 baris	4
Sajak Pantun	a. Pantun yang tidak bersajak ab-ab	1
	b. Pantun yang bersajak ab ab dengan 1 huruf terakhir	2
	c. Pantun yang bersajak ab ab dengan 2 huruf terakhir	3
	d. Pantun yang bersajak ab ab dengan 3 huruf terakhir	4
Jumlah Kata Tiap Baris	a. Tidak ada atau hanya satu baris yang terdiri atas 4 baris hingga 5 kata	1
	b. Tidak dua baris yang terdiri atas 4 baris hingga 5 kata	2
	c. Tidak tiga baris yang terdiri atas 4 baris hingga 5 kata	3
	d. Semua baris terdiri atas 4 hingga 5 kata	4
Keterkaitan Antar Baris	a. Baris pantun hanya berupa kumpulan kata	1
	b. Bait sampiran maupun isi saling terkait secara kata	2
	c. Bait sampiran maupun isi saling terkait secara makna	3
	d. Baris pertama dan kedua adalah sampiran sedangkan baris ketiga dan keempat adalah isi	4
Jumlah Suku Kata Tiap Baris	a. Tidak ada atau hanya satu baris yang terdiri atas 8 hingga 12 suku kata.	1
	b. Terdapat dua baris yang terdiri atas 8 hingga 12 suku kata	2
	c. Terdapat tiga baris yang terdiri dari 8 hingga 12 suku kata	3
	d. Semua baris terdiri atas 12 suku kata	4

Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$

Keterangan : *skor maksimal = 20

Cakura, Mei 2018

Mengetahui,

Guru Kelas IV



Hj. Pittiri, A.Ma.Pd
NIP: 196012311984112045

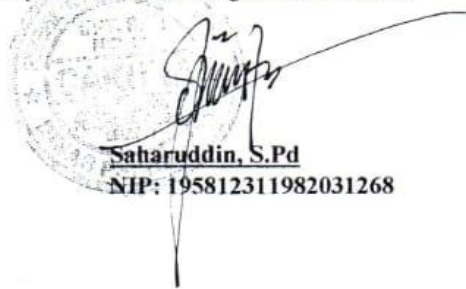
Mahasiswa



Nur Hijrah
NIM : 10540938114

Menyetujui,

Kepala Sekolah SD Negeri No.22 Cakura



Saharuddin, S.Pd
NIP: 195812311982031268

KUNCI JAWABAN

1. Pantun adalah salah satu jenis puisi lama. Seperti puisi-puisi lainnya, pantun memiliki keindahan untuk didengarkan.
2. Dalam satu bait terdiri dari empat baris dan Dua baris pertama berupa sampiran.
3. pantun biasa, pantun modern, pantun kilat ,pantun berkait dan talibun
4. pantun anak-anak, pantun orang muda, pantun orang tua, pantun jenaka dan pantun teka-teki.
5. (kebijakan guru)

LAMPIRAN MATERI AJAR

A. Pengertian Pantun

Pantun adalah salah satu jenis puisi lama. Seperti puisi-puisi lainnya, pantun memiliki keindahan untuk didengarkan. Tentunya bukan hanya sekedar indah. Di balik keindahannya terdapat pesan penting yang ingin disampaikan kepada pendengar.

Dalam membuat pantun perlu memperhatikan beberapa syarat pantun. Syarat-syarat pantun yaitu:

1. Dalam satu bait terdiri dari empat baris
2. Dua baris pertama berupa sampiran
3. Dua baris terakhir berupa isi
4. Jumlah suku kata tiap baris antara 8-12 suku kata
5. Bersajak AB-AB

Saya akan mengambil contoh pesan menjaga kebersihan agar hidup sehat. Sekarang coba pikirkan kira-kira pesan apa yang dapat kamu sampaikan? Misalkan seperti ini, “jagalah kebersihan lingkungan agar hidup selalu sehat”. Dari pesan tersebut bisa kita jadikan menjadi dua baris terakhir dalam pantun menjadi:

_____ (baris I)
_____ (baris II)
Jagalah kebersihan lingkungan (baris III)
Agar hidup selalu sehat (baris IV)

Kedua, perhatikan bunyi akhir kedua baris tersebut!

Bunyi akhir baris ketiga adalah “an” dan baris keempat “at”. Selanjutnya, carilah kata-kata yang bunyi akhirnya sama dengan akhir bunyi baris ketiga dan keempat tersebut! Saya ambil contoh kata yang bunyi akhirnya “an” adalah hewan dan kata yang bunyi akhirnya “at” adalah Rahmat. Lalu buatlah kata-kata tersebut menjadi kalimat, yaitu untuk mengisi baris pertama dan kedua.

Contoh kalimat menggunakan kata hewan : Jalan-jalan ke pasar hewan

Contoh kalimat menggunakan kata Rahmat : Jangan lupa mengajak Rahmat

Nah, sekarang semua kalimat sudah jadi, langkah terakhir tinggal menggabungkannya ke baris pertama dan kedua menjadi:

Jalan-jalan ke pasar hewan
Jangan lupa mengajak Rahmat
Jagalah kebersihan lingkungan
Agar hidup selalu sehat

Nah, pantun sudah jadi. Untuk memastikan apakah syarat-syaratnya sudah terpenuhi bisa dicek dengan menghitung suku katanya. Coba kita cek jumlah suku katanya.

Baris I

ja-lan ja-lan ke pa-sar he-wan (ada 9 suku kata)

Baris II

Ja-ngan lu-pa me-nga-jak Rah-mat (ada 9 suku kata)

Baris III

Ja-ga-lah ke-ber-si-han ling-kung-an (ada 9 suku kata)

Baris IV

A-gar hi-dup se-la-lu se-hat (ada 9 suku kata)

Nah, sekarang sudah kita ketahui jumlah suku katanya masih memenuhi syarat. Berarti pembuatan pantun sudah selesai. Gimana, mudah bukan?

B. Jenis Pantun Berdasarkan Bentuknya

Berdasarkan bentuknya pantun dapat dibedakan menjadi 5 macam, yaitu pantun biasa, pantun modern, pantun kilat, pantun berkait, dan talibun. Jenis pantun dan contoh pantun berdasarkan bentuknya

1. Jenis pantun dari bentuknya

a. Pantun Biasa

Pantun biasa bentuknya empat baris per bait dan rumus rimanya a-b-a-b.

Contohnya sebagai berikut.

Orang muda diharap santun

Santun hati kepada orang tua

Ayo kawan berbalas pantun

Pantun asli sastra Indonesia

b. Pantun Modern

Pantun modern mirip dengan pantun biasa. Bedanya rimanya bukan a-b-a-b, melainkan a-a-a-a. Contohnya sebagai berikut.

Bukan kuda sembarang kuda

Tapi kuda besar dari Sumbawa

Bukan pemuda sembarang pemuda

Tapi pemuda kekar giat bekerja

c. Pantun Kilat

Pantun kilat seabait hanya dua baris, yaitu baris pertama sebagai sampiran dan baris kedua sebagai isi. Rimanya berumus a-a. Pantun kilat sering disebut karmina. Contohnya seperti di bawah ini.

Anak baris di sekitar kota

Anak manis siapa yang punya

Makan mentimun di depan gua

Duduk melamun tiada guna

d. Pantun Berkait

Pantun berkait bentuknya sama seperti pantun biasa, tetapi antara bait yang satu dengan yang lainnya ada kaitannya. Keterkaitan itu dinyatakan dengan baris kedua dan keempat bait pertama menjadi baris pertama dan ketiga bait kedua. Kemudian baris kedua dan keempat bait kedua menjadi baris pertama dan ketiga bait ketiga. Demikian seterusnya. Contoh:

Pak tani sudah pergi ke ladang

sampai di ladang menanam jagung

Rumput di sampah jangan dipandang

kebersihan lingkungan kita tanggung

Sampai di ladang menanam jagung

disiram-siram air dari kali

Kebersihan lingkungan kita tanggung

agar terlihat indah dan rapi

Disiram-siram air dari kali

kali besar bernama bengawan

Agar terlihat indah dan rapi

Hidup kita menjadi nyaman

e. Talibun

Talibun adalah pantun yang tiap bait jumlah barisnya lebih dari empat. Biasanya jumlah barisnya genap yang sebagian berupa sampiran dan sebagian berupa isi. Contohnya sebagai berikut.

Kalau engkau membeli jamu

Jangan asal engkau ingin
belilah jamu yang menyetatkan badan
 Kalau engkau mencari ilmu
jangan lupa belajar rajin
 dan jangan ada yang ketinggalan

C. Jenis pantun berdasarkan isinya

Berdasarkan isinya pantun dapat dikelompokkan menjadai 5 jenis, yaitu pantun anak-anak, pantun orang muda, pantun orang tua, pantun jenaka, dan pantun teka-teki.

Jenis pantun dan contoh pantun berdasarkan isinya

Jenis pantun dari isinya

1. Pantun Anak-anak

Ramai orang bersorak-sorak
menepuk gendang dengan rebana
Alangkah besarnya hati awak
mendapat baju dengan celana
 Pinang tua tidak membeli
 buah rotan di dukungannya
 Orang tua tidak peduli
 akan kesakitan anak kandungnya

2. Pantun Orang Muda

Anak ayam disambar elang
disambar jatuh ke atas batu
Sudahlah nasib untung yang melayang
takdir Tuhan atas diriku
 Dari Gresik ke Surabaya
 pagar siapa saya besarkan
 Wahai nasib apakah daya
 pada siapa saya sesalkan
Anak kera cantik di bukit
dipanah oleh Indera Sakti
Dipandang muka senyum sedikit
karena sama menaruh hati

3. Pantun Orang Tua

Anak ayam turun sepuluh
mati satu tinggal sembilan
Tuntutlah ilmu bersungguh-sungguh
jangan ada yang ketinggalan

Pinang muda dibelah dua
manik-manik mati dirembah
Dari muda sampai ke tua
pangajaran baik jangan dirubah

Berakit-rakit pergi ke hulu
berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit lebih dahulu
bersenang-senang masa kemudian

4. Pantun Jenaka

Rumah angus pukullah tong-tong
anak Cina menarik pompa
Rupanya Bagus kantongnya kosong
tidak berguna suatu apa

Kupu-kupu terbang melintang
hinggap mengisap bunga layu
Hati di dalam menaruh bimbang
melihat ikan memanjat kayu

5. Pantun Teka-teki

Naik kereta menuju Keidri
duduk bergurau tertawa-tawa
Jika pintar terka yang ini
binatang apa rumah dibawa?

Cari obat ke rumah tabib
obat diminum di depan pintu
Binatang apa sangat ajaib
kakinya enam kepalanya satu

MEDIA PEMBELAJARAN

PANTUN ANAK

Burung dara indah warnanya
Burung perkutut indah suaranya
Ayah bunda harum namanya
Anakk ku sayang sering juara

Pagi- pagi ayam berkokok
Ayam berkokok di atas papan
Naka kecil jangan merokok
Pikirlah masa depan

Buah duku dari Palembang
Buah anggur dari bosnia
Baca buku janganlah jarang
Sebab buku jendela dunia

Berakit- rakit kehulu
Berenang ke tepian
Bersakit- sakit dahulu
Bersenang- senang kemudian

Ke medan membeli ulos
Beli ulos penuh gambar
Rajin sekolah jangan membolos
Jika bolos tak jadi pintar

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Sekolah : SD Negeri No.22 Cakura

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : IV/ Genap

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Nama :

NIS :

Kelas :

Petunjuk Mengerjakan:

1. Tulislah nama dan kelas pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah soal dengan cermat dan teliti, kerjakan dahulu soal yang kamu anggap lebih mudah.
3. Silanglah (X) salah satu dari jawaban A, B, C, dan D pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
4. Dilarang membuka catatan, dan berkerjasama dengan teman.

A. Isilah tanda Silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar!

1. Pantun yang isinya cerita lucu disebut
 - a. Pantun nasihat
 - b. Pantun comedian
 - c. Pantun jenaka
 - d. Pantun-pantunan
2. Persamaan bunyi pada akhir baris pantun disebut
 - a. Pantun
 - b. Bait
 - c. Rima
 - d. Baris
3. (1) Agar prestasi tidak ketinggalan

- (2) Berada diantara cahaya bulan
- (3) Banyak bintang sedang berpijar
- (4) Mari kawan tingkatkan belajar

Agar menjadi sebuah pantun yang baik dan benar maka pantun di atas disusun dengan urutan nomor sebagai berikut :

- a. (1)-(2)-(3)-(4)
- b. (3)-(2)-(4)-(1)
- c. (3)-(1)-(2)-(4)
- d. (4)-(3)-(2)-(1)

4. *Kalau abang hendak kuliah*

Jangan lupa menuju kampus

Kalau abang hendak sedekah

.....

Kalimat yang tept untuk melengkapi pantun tersebut di atas adalah

- a. Berikan kepada sesama
- b. Bunuhlah beberapa tikus
- c. Kerjakan dengan ikhlas
- d. Kerjakan dengan hati yang tulus

5. Bunyi pantun pada akhir kalimat pertama sama dengan bunyi pantun pada baris

- a. Awal
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

6. Saling berpantun dengan teman disebut juga

- a. Membaca pantun
- b. Membuat pantun
- c. Berbalas pantun
- d. Menulis pantun

7. Isi sebuah karangan dalam bentuk pantun ada pada

- a. Baris 1 dan 2
- b. Baris 1 dan 3
- c. Baris 3 dan 4
- d. Baris 2 dan 4

8. *Asam kandis asam gelugur*

Ketiga asam riang-riang

Menangislah dipintu kubur

Teringat badan tidak sembahyang

Isi dari pantun tersebut adalah.....

- a. Orang yang beli asam sampai menangis
- b. Orang yang menangis terus di pintu kubur
- c. Orang yang kala hidupnya lupa sembahyang setelah mati tersiksa
- d. Orang yang menangis dan sengsara tersiksa waktu hidupnya

9. Baris pertama dan kedua dari sebuah pantun adalah merupakan

- a. Sambutan
- b. Sampiran
- c. Isi
- d. Pembukaan

10. Indah sekali petikan gitar

Apalagi diiringi lagu

Ayolah teman kita belajar

Supaya jadi insan berilmu

Pantun di atas berisi tentang.....

- a. Nasihat
- b. Ajakan
- c. komedian
- d. hasil belajar

11. Dua baris terakhir dalam pantun disebut.....

- a. Sampiran
- b. Isi
- c. Sajak
- d. Rima

12. Pantun yang berisikan tentang hal-hal yang lucu dinamakan pantun.....

- a. Pantun nasehat
- b. Pantun jenaka
- c. Pantun ketawa
- d. Pantun senyum

13. Mengubah puisi menjadibentuk prosa dinamakan.....

- a. Pantun

- b. Paragraf
 - c. Parafrase
 - d. Sinonim
14. Berakit-rakit ke hulu
Berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu
Bersenang-senang kemudian
Pantun tersebut termasuk pantun
- a. Jenaka
 - b. Agama
 - c. Nasihat
 - d. A-anak
15. Di bawah ini bukan ciri-ciri pantun yaitu
- a. Bersajak ab-ab
 - b. Satu bait terdiri dari 6 baris
 - c. Baris 3 dan 4 merupakan isi
 - d. Baris 1 dan 2 merupakan sampiran
16. Bentuk tanya jawab dengan menggunakan pantun disebut
- a. Berbalas pantun
 - b. Bersahut-sahutan
 - c. Dialog pantun
 - d. Bermain pantun
17. Berbalas pantun adalah membaca pantun dengan cara
- a. Bergantian
 - b. Bersama-sama
 - c. Berkelompok
 - d. Berduaan
18. Setiap bait pantun terdiri dari
- a. 2
 - b. 4
 - c. 7
 - d. 3
19. Karmina adalah pantun yang terdiri dari
- a. Satu baris
 - b. Dua baris
 - c. Tiga baris
 - d. Empat baris
20. Pantun yang bersajak a-a-a-a dinamakan.....
- a. Isi
 - b. Syair
 - c. Bait
 - d. Sampiran

INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Sekolah : SD Negeri No.22 Cakura
Mata Pelajaran : Bahasa Inonesia
Kelas/ Semester : IV/ Genap
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Nama :
Kelas/ Tanggal :

Petunjuk Mengerjakan:

1. Tulislah nama dan kelas pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah soal dengan cermat dan teliti, kerjakan dahulu soal yang kamu anggap lebih mudah.
3. Silanglah (X) salah satu dari jawaban A, B, C, dan D pada lembar jawaban yang sudah disediakan.
4. Dilarang membuka catatan, dan berkerjasama dengan teman.

B. Isilah tanda Silang (X) pada salah satu jawaban yang paling benar!

1. Dua baris terakhir dalam pantun disebut.....
 - a. Sampiran
 - b. Isi
 - c. Sajak
 - d. Rima
2. Pantun yang berisikan tentang hal-hal yang lucu dinamakan pantun.....
 - a. Pantun nasehat
 - b. Pantun jenaka
 - c. Pantun ketawa
 - d. Pantun senyum
3. Di bawah ini yang bukan jenis pantun yaitu.....
 - a. Pantun anak
 - b. Pantun tua
 - c. Pantun nasehat
 - d. Pantun teka-teki
4. Berakit-rakit ke hulu
Berenang-renang ke tepian
Bersakit-sakit dahulu
Bersenang-senang kemudian
Pantun tersebut termasuk pantun

- a. Jenaka
 - b. Agama
 - c. Nasihat
 - d. Anak-anak
5. Di bawah ini bukan ciri-ciri pantun yaitu
- a. Bersajak ab-ab
 - b. Satu bait terdiri dari 6 baris
 - c. Baris 3 dan 4 merupakan isi
 - d. Baris 1 dan 2 merupakan sampiran
6. Bentuk tanya jawab dengan menggunakan pantun disebut
- a. Berbalas pantun
 - b. Bersahut-sahutan
 - c. Dialog pantun
 - d. Bermain pantun
7. Berbalas pantun adalah membaca pantun dengan cara
- a. Bergantian
 - b. Bersama-sama
 - c. Berkelompok
 - d. Berduaan
8. Setiap bait pantun terdiri dari
- a. 2 baris
 - b. 4 baris
 - c. 7 baris
 - d. 3 baris
9. Karmina adalah pantun yang terdiri dari
- a. Satu baris
 - b. Dua baris
 - c. Tiga baris
 - d. Empat baris
10. Pantun yang bersajak a-a-a-a dinamakan.....
- a. Isi
 - b. Syair
 - c. Bait
 - d. Sampiran
11. Pantun yang isinya cerita lucu disebut.....
- a. Pantun nasihat
 - b. Pantun comedian
 - c. Pantun jenaka
 - d. Pantun-pantunan
12. Persamaan bunyi pada akhir baris pantun disebut.....
- a. Pantun
 - b. Bait
 - c. Rima
 - d. Baris
13. (1) Agar prestasi tidak ketinggalan
 (2) Berada diantara cahaya bulan
 (3) Banyak bintang sedang berpijar
 (4) Mari kawan tingkatkan belajar

Agar menjadi sebuah pantun yang baik dan benar maka pantun di atas disusun dengan urutan nomor sebagai berikut :

- a. (1)-(2)-(3)-(4)
- b. (3)-(2)-(4)-(1)
- c. (3)-(1)-(2)-(4)
- d. (4)-(3)-(2)-(1)

14. *Kalau abang hendak kuliah*

Jangan lupa menuju kampus

Kalau abang hendak sedekah

.....

Kalimat yang tepat untuk melengkapi pantun tersebut di atas adalah.....

- a. Berikan kepada sesama
- b. Bunuhlah beberapa tikus
- c. Kerjakan dengan ikhlas
- d. Kerjakan dengan hati yang tulus

15. Bunyi pantun pada akhir kalimat pertama sama dengan bunyi pantun pada baris.....

- a. Awal
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

16. Saling berpantun dengan teman disebut juga.....

- a. Membaca pantun
- b. Membuat pantun
- c. Berbalas pantun
- d. Menulis pantun

17. Isi sebuah karangan dalam bentuk pantun ada pada.....

- a. Baris 1 dan 2
- b. Baris 1 dan 3
- c. Baris 3 dan 4
- d. Baris 2 dan 4

18. *Asam kandis asam gelugur*

Ketiga asam riang-riang

Menangislah dipintu kubur

Teringat badan tidak sembahyang

Isi dari pantun tersebut adalah.....

- a. Orang yang beli asam sampai menangis
- b. Orang yang menangis terus di pintu kubur
- c. Orang yang kala hidupnya lupa sembahyang setelah mati tersiksa
- d. Orang yang menangis dan sengsara tersiksa waktu hidupnya

19. Baris pertama dan kedua dari sebuah pantun adalah merupakan.....

a. Sambutan

b. Sampiran

c. Isi

d. Pembukaan

20. Indah sekali petikan gitar

Apalagi diiringi lagu

Ayolah teman kita belajar

Supaya jadi insan berilmu

Pantun di atas berisi tentang.....

e. Nasihat

b. Ajakan

f. Komedian

c. Hasil belajar

Lampiran 5**DAFTAR HADIR MURID
SD NEGERI NO.22 CAKURA
TAHUN AJARAN 2018/2019****Kelas : IV (Empat)****Semester : II/ Genap**

No	Nama Murid	L/P	Pertemuan Ke-				
			1	2	3	4	5
1	Awal	L	•	•	•	•	
2	Sindiwati Sasa	P	•	s	•	•	•
3	Kamaruddin	L	•	•	•	•	•
4	Lerni Nujeng	P	•	•	•	•	•
5	Hasbia	L	•	•	•	•	•
6	Rahmat Hidayat	L	•	•	•	•	•
7	St. Hasniah Hasida	P	•	•	•	•	•
8	Muh Ismail	L	•	•	•	•	•
9	Mutiara Pratiwi	P	•	•	•	•	•
10	Muh Fahril Fatahillah	L	•	•	•	•	•
11	Wahyu Adi Putra	L	•	•	•	•	•
12	Putri Ramdani	P	•	•	•	•	•
13	Muh. Hisyam Surya	L	•	•	•	•	•
14	Nur Farel Aditia D	L	•	•	•	•	•
15	St Mugni Purnamasari	P	•	•	•	•	•
16	Muh Iqram Rasyid	L	•	•	•	•	•
17	Amiluddin	L	•	•	•	•	•
18	Aura Langi	P	•	•	•	•	•
19	Andini Alimuddin	P	•	•	•	•	•
20	Jernih Syahrir	P	•	•	•	•	•
21	Rendi	L	•	•	•	•	•
22	Anugrah Amalia	P	•	•	•	•	•
23	Muh Fadli Akbar	L	•	•	•	•	•
24	Zara	P	•	•	•	•	•
25	Noviana	P	•	•	•	•	•

LAMPIRAN B

- **Lampiran 6** : Skor Nilai *Pre-Test*
- **Lampiran 7** : Skor Nilai *Post-Test*
- **Lampiran 8** : Tabel Perhitungan Mencari *Mean*
Nilai *Pre-Test*
- **Lampiran 9** : Tabel Perhitungan Mencari *Mean*
Nilai *Post-Test*
- **Lampiran 10** : Tabel Analisis Skor *Pre-Test* dan
Pre-Test
- **Lampiran 11** : Nilai Distribusi t Tabel
- **Lampiran 12** : Hasil Analisis Data Observasi

Lampiran 6

Skor Nilai *Pre-test*

No.	Nama Murid	Nilai
1	Awal	40
2	Sindiwati Sasa	30
3	Kamaruddin	55
4	Lerni Nujeng	45
5	Hasbia	35
6	Rahmat Hidayat	40
7	St. Hasniah Hasida	75
8	Muh Ismail	40
19	Mutiara Pratiwi	70
10	Muh Fahril Fatahillah	45
11	Wahyu Adi Putra	55
12	Putri Ramdani	50
13	Muh. Hisyam Surya	30
14	Nur Farel Aditia D	65
15	St Mugni Purnamasari	40
16	Muh Iqram Rasyid	40
17	Amiluddin	45
18	Aura Langi	55
19	Andini Alimuddin	70
20	Jernih Syahrir	35
21	Rendi	65
22	Anugrah Amalia	55
23	Muh Fadli Akbar	45
24	Zara	34
25	Noviana	50

Lampiran 7

Skor Nilai *Post-test*

No.	Nama Murid	Nilai
1	Awal	75
2	Sindiwati Sasa	50
3	Kamaruddin	90
4	Lerni Nujeng	55
5	Hasbia	80
6	Rahmat Hidayat	80
7	St. Hasniah Hasida	85
8	Muh Ismail	70
9	Mutiara Pratiwi	95
10	Muh Fahril Fatahillah	70
11	Wahyu Adi Putra	85
12	Putri Ramdani	90
13	Muh. Hisyam Surya	75
14	Nur Farel Aditia D	95
15	St Mugni Purnamasari	80
16	Muh Iqram Rasyid	70
17	Amiluddin	95
18	Aura Langi	65
19	Andini Alimuddin	85
20	Jernih Syahrir	70
21	Rendi	80
22	Anugrah Amalia	65
23	Muh Fadli Akbar	85
24	Zara	75
25	Noviana	80

Lampiran 8

Perhitungan untuk Mencari *Mean* Nilai *Pre-Test*

X	F	F.X
30	2	60
35	3	105
40	5	200
45	4	180
50	2	100
55	4	220
65	2	130
70	2	140
75	1	75
Jumlah	25	1210

Lampiran 9

Perhitungan untuk Mencari *Mean* Nilai *Post-Test*

X	F	F.X
50	1	50
55	1	55
65	2	130
70	4	280
75	3	225
80	5	400
85	4	340
90	2	180
95	3	285
Jumlah	25	1945

Lampiran 10

Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No.	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1.	40	75	35	1225
2.	30	50	20	400
3.	55	90	35	1225
4.	45	55	10	100
5.	35	80	45	2025
6.	40	80	40	1600
7.	75	85	10	100
8.	40	70	30	900
9.	70	95	25	625
10.	45	70	25	625
11.	55	85	30	900
12.	50	90	40	1600
13.	30	75	45	2025
14.	65	95	30	900
15.	40	80	40	1600
16.	40	70	30	900
17.	45	95	50	2500
18.	55	65	10	100
19.	70	85	15	225
20.	35	70	35	1225
21.	65	80	15	225
22.	55	65	10	100
23.	45	85	40	1600
24.	35	75	40	1600
25.	50	80	30	900
Jumlah			735	25225

Lampiran 11

Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi t

α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
Dk	0,25	0,10	0,005	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,865	2,365	2,998	3,499
8	0,705	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,260
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,685	1,356	1,782	2,178	2,681	2,855
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,888
18	0,688	1,330	1,743	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,530	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,000	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,185	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,658	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,645	1,980	2,358	2,617
α	0,674	1,282	1,632	1,960	2,325	2,576

Sumber : Sugiyono (2016: 332)

Lampiran 12

Hasil Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas Murid	Jumlah Murid yang Aktif pada Pertemuan ke-					Rata-Rata	%	Kategori
		1	2	3	4	5			
1.	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	P R E S E N S I T	25	25	25	P O S T E S I T	25	100%	Aktif
2.	Murid yang tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		7	9	2		6	24%	Tidak Aktif
3.	Murid yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.		10	14	19		14,3	57,3%	Aktif
4.	Murid yang menjawab pertanyaan guru baik secara lisan maupun tulisan.		6	16	20		14	56%	Aktif
5.	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.		14	20	18		17,3	69,3%	Aktif
6.	Murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis		11	19	16		15,3	61,3%	Aktif
7.	Murid yang mengerjakan soal dengan benar		18	19	17		18	72%	Aktif
8.	Murid yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pembelajaran		11	19	22		17,3	69,3%	Aktif
Jumlah Presentase							63,65	Aktif	

LAMPIRAN C

Lampiran 13 : PERSURATAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0142/FKIP/A.1-II/IV/1439/2018
Lampiran : Proposal 1 (Satu) Rangkap
Hal : Pengantar LP3M

Kepada Yang Terhormat
LP3M Unismuh Makassar
Di-
Makassar

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa tersebut yang namanya di bawah ini :

Nama : **NURHIJRAH**
NIM : 10540 9381 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Alamat : Jl. Sepakat Panggentungan Selatan Kab. Gowa


Adalah yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dan penyelesaian skripsi.

Dengan judul : **Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri No. 22 Cakura Kabupaten Takalar**

Demikian disampaikan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, April 2018

Dekan

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 5294/S.01/PTSP/2018
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth.
Bupati Takalar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 550/Izn-05/C.4-VIII/IV/37/2018 tanggal 28 Mei 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **NURHIJRAH**
Nomor Pokok : 10540938114
Program Studi : PGSD
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENGARUH PENERAPAN ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI NO. 22 CAKURA KABUPATEN TAKALAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Mei s/d 05 Juli 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 01 Mei 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



A. M. YAMIN, SE., MS.
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. *Portinggal*.

SIMAP PTSP 01-05-2018



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://p2tbkpmmd.sulselprov.go.id> Email : p2t_provsulsel@yahoo.com
Makassar 90222





PEMERINTAH KABUPATEN TAKALAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. H. Pahlwaga Duing Ngalle No 1 Kabupaten Takalar

Takalar, 04 Mei 2018

Nomor : 070/248/KKBP-V/2018
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a,
Yth. Kepala SD Negeri No. 22 Cakura
Kab. Takalar

D i -
Tempat

Menindaklanjuti surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Prov. Sul-Sel nomor : 5294/S.01/PTSP/2018, tanggal 01 Mei 2018, perihal izin penelitian, dengan ini disampaikan bahwa:

Nama : NUR HIJRAH
Tempat/Tanggal Lahir : Bontomaka, 25 Juli 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan/Lembaga : Mah. (S.1) UNISMUH Makassar
Alamat : Bontomaka Desa Cakura Kec. Polongbangkeng Selatan
Kab. Takalar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di kantor/instansi/wilayah kerja Bapak/Ibu dalam Rangka Penyusunan *Skripsi* dengan judul :

**" PENGARUH PENERAPAN ICE BREAKING TERHADAP HASIL BELAJAR MURID
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD NEGERI NO. 22
CAKURA KABUPATEN TAKALAR "**

Yang akan dilaksanakan : 05 Mei s/d 05 Juli 2018
Pengikut / Peserta : -

Sehubungan dengan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan dimaksud kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Takalar Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Takalar;
2. Penelitian tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku ;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan Adat Istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil *Skripsi* kepada Bupati Takalar Up. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Takalar ;
5. Surat pemberitahuan penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan seperlunya.

a.n. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik

MUHAMMAD YUSUF, SE., M.Si
Pangkat : Perjala Muda Tk 1
NIK : 0830110 200801 1 004

Tembusan : disampaikan kepada Yth :

1. Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Up. Ka. Badan Kesbang Prov. Sulsel di Makassar;
2. Bupati Takalar di Takalar (sebagai laporan);
3. Para Anggota FORKOPINDA Kab. Takalar masing-masing di Takalar;
4. Kepala Bapelitbang Kab. Takalar di Takalar;
5. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Takalar di Takalar;
6. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
7. Sdr.(i) **NUR HIJRAH** di tempat.



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KONTROL PELAKSANAAN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Nur Hijrah A NIM : 10540.9381.04
Judul Penelitian : Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Di SD Negeri No. 22 Cakura Kabupaten Takalar.

Tanggal Ujian Proposal : 20 februari 2018

Pelaksanaan kegiatan penelitian:

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1.	21 Mei 2018	Membawa surat penentuan kesekolah	<i>[Signature]</i>
2.	22 Mei 2018	Memberikan Pre test di awal pembelajaran	<i>[Signature]</i>
3.	23 Mei 2018	Melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan Ice Breaking.	<i>[Signature]</i>
4.			
5.	24 Mei 2018	Melaksanakan observasi terhadap aktivitas siswa	<i>[Signature]</i>
6.			
7.	25 Mei 2018	Melaksanakan pembelajaran yang masih menerapkan Ice Breaking	<i>[Signature]</i>
8.			
9.	26 Mei 2018	Memberikan Post test dalam bentuk pilihan ganda.	<i>[Signature]</i>
10.			

Cakura 22 Juni 2018

Ketua Prodi

Mengetahui,
Kepala SD Negeri No. 22 Cakura

Sulfasyah, MA., Ph.D.
NIP. 19710131 199403 2 001

[Signature]
Saharuddin, S.Pd
NIP. 19581231 198203 1 268

Catatan:
Penelitian dapat dilaksanakan setelah selesai ujian proposal.
Penelitian yang dilaksanakan sebelum ujian proposal dinyatakan batal dan harus dilakukan penelitian ulang.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NUR HIJRAH
Stambuk : 10540 9381 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri No. 22 Cakura Kabupaten Takalar
Pembimbing : 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
2. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
		- Perbaiki rumus / Jan - Tata cara penulisan	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD



Sulfasyah, S.Pd., M.A., Ph. D.
NBM. 970 635



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : NUR HIJRAH
Stambuk : 10540 9381 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Judul Skripsi : Pengaruh Penerapan *Ice Breaking* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri No. 22 Cakura Kabupaten Takalar
Pembimbing : 1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
2. Andi Adam, S.Pd., M.Pd.

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1	16/6/2021	Definisi Kata Pengantar Bab I	
2	27 Juni 4/6/2021	revisi	
3	?		

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Seminar Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan skripsi telah disetujui kedua pembimbing.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD

Sulfasvah, S.Pd., M.A., Ph. D.
NBM. 970 635

LAMPIRAN D

Lampiran 14 : DOKUMENTASI

DOKUMENTASI

Kegiatan Pembagian *Pre Test* pada Siswa (22/05/2018)



Kegiatan Pembagian *Pre Test* pada Siswa (22/05/2018)



Kegiatan Ketika Diterapkan *Ice Breaking* (23/05/2018)



Kegiatan Ketika Diterapkan *Ice Breaking* (25/05/2018)



RIWAYAT HIDUP



NUR HIJRAH, dilahirkan di Bontomaka pada tanggal 25 Juli 1996. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Supriadi dan Nur Siah. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2003 di SD Negeri No.22 Cakura Kabupaten Takalar, dan tamat pada tahun 2008 di SD Negeri No.22 Cakura.

Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 5 Takalar dan tamat pada tahun 2011, pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 2 Takalar dan tamat pada tahun 2014. Setelah selesai pada jenjang pendidikan menengah atas, pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata Satu (S1) Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

